



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, risiko sistematis, prediksi kebangkrutan model *Altman Z-Score*, *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham. Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan yang diterbitkan selama periode 2010-2013 yang telah diaudit oleh auditor independen.

Sektor aneka industri merupakan bagian dari perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Sektor aneka industri merupakan sektor industri yang isinya terdiri dari perusahaan yang memproduksi bermacam-macam jenis barang. Menurut [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) terdapat 6 sub sektor dari sektor aneka industri yaitu mesin & alat berat, otomotif & komponen, tekstil & garment, alas kaki, kabel, elektronika.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisa bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain

(Sekaran dan Bougie, 2013). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah *return* saham yang diprediksi dipengaruhi oleh *Economic Value Added (EVA)*, risiko sistematis, prediksi kebangkrutan model *Altman Z-Score*, *Price Earning Ratio (PER)*.

### 3.3 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *return* saham. *Return* atau tingkat kembalian saham merupakan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari *capital gains* atau *capital loss*. *Return* saham dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio. Konsep *return* saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan saat ini dikurangi harga saham penutupan periode sebelumnya dibandingkan dengan harga saham penutupan periode sebelumnya. Rumus *capital gain (loss)* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Husniawati, 2012):

$$R_i = \sum \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_i$  : rata-rata *return* saham dalam 1 tahun.

$P_t$  : rata-rata harga saham penutupan harian pada hari perdagangan dalam tahun t.

$P_{t-1}$  : rata-rata harga saham penutupan harian pada hari perdagangan 1 tahun sebelum tahun t (t-1).

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013).

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) *Economic Value Added (EVA)*

*Economic Value Added (EVA)* adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

*Economic Value Added (EVA)* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio (*ratio scale*). Menurut Young dan O'Byrne (2001), *EVA* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital charges}$$

#### a. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

*NOPAT* adalah laba operasi perusahaan setelah pajak, dan mengukur laba perusahaan yang dihasilkan dari operasi yang sedang berjalan.

Menurut Young dan O'Byrne (2001), *NOPAT* dapat dihitung dengan rumus:

$$NOPAT = EBIT - Taxes$$

Keterangan:

*EBIT*: pendapatan usaha/operasional perusahaan sebelum dikurangi beban bunga dan pajak atau pendapatan sebelum pajak ditambah dengan beban bunga.

*Taxes*: pajak yang dikenakan atas pendapatan yang diterima perusahaan.

b. *Capital Charges*

*Capital charges* merupakan biaya modal perusahaan dikalikan dengan biaya rata-rata modal tertimbang. Menurut Young dan O'Byrne (2001), *capital charges* dapat diperoleh dengan rumus:

$$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$$

c. *Invested Capital*

*Invested capital* adalah jumlah seluruh pembiayaan perusahaan, terlepas dari kewajiban jangka pendek, pasiva yang tidak mengandung bunga, seperti utang, upah yang akan jatuh tempo, dan pajak yang akan jatuh tempo (*accrued taxes*). Menurut Young dan O'Byrne (2001), *invested capital* dapat dihitung dengan rumus:

$$Invested\ Capital = Total\ Aktiva - Kewajiban\ jangka\ pendek\ tanpa\ menanggung\ bunga$$

d. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan modal pemegang saham yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya, sesuai nilai pasar, dalam struktur modal perusahaan. Menurut Badriah (2012), WACC dapat dihitung dengan rumus:

$$WACC = \{D. rd. (1-Tax)\} + (E. re)$$

Keterangan:

D :

$$\frac{Utang}{Utang + Ekuitas}$$

rd : Biaya utang (*Cost of debt*)

Tax : Tarif pajak perusahaan

E :

$$\frac{Ekuitas}{Utang + Ekuitas}$$

re : Biaya ekuitas (*Cost of equity*)

*Cost of debt* adalah biaya yang muncul akibat perusahaan yang mempunyai utang-utang yang menanggung beban bunga. Menurut Badriah (2012), *cost of debt* dihitung dengan rumus:

$$Cost\ of\ Debt = \text{Beban bunga} : \text{Total utang}$$

Biaya ekuitas (*cost of equity*) adalah besarnya pengembalian yang diminta investor atas investasi terhadap ekuitas. Perhitungan *cost of equity* menggunakan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* yang rumusnya menurut Hartono (2014) adalah:

$$E(R_i) = R_{BR} + \beta_i [E(R_M) - R_{BR}]$$

Keterangan:

$E(R_i)$  : rata-rata besarnya pengembalian bulanan dalam 1 tahun yang diharapkan investor atas investasi terhadap ekuitas

$R_{BR}$  : *risk free rate* merupakan rata-rata tingkat bunga bebas risiko bulanan dalam 1 tahun.

$\beta_i$  : rata-rata koefisien beta bulanan untuk perusahaan dalam 1 tahun.

$E(R_M)$  : rata-rata tingkat pengembalian harga saham IHSG setiap bulan dalam 1 tahun.

## 2) Risiko Sistematis

Risiko sistematis adalah risiko pasar yang tidak dapat didiversifikasi (dihindarkan). Risiko sistematis disebut juga *beta* ( $\beta$ ). *Beta* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio (*ratio scale*). *Beta* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2014):

$$\text{Beta } (\beta) = \frac{(n \sum R_m * R_i - \sum R_m \sum R_i)}{(n \sum (R_m^2) - (\sum R_m)^2)}$$

Untuk mendapatkan besarnya nilai *return* digunakan rumus sebagai berikut (Hartono, 2014):

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_i}{P_{t-1}}$$

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_i$  : rata-rata tingkat pengembalian saham perusahaan dalam setahun.

$R_m$  : rata-rata tingkat pengembalian pasar dalam setahun

$IHSG_t$  : rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan harian pada hari perdagangan dalam tahun t

$IHSG_{t-1}$  : rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan harian pada hari perdagangan 1 tahun sebelum tahun t (t-1)

$P_t$  : rata-rata harga saham penutupan harian pada hari perdagangan dalam tahun t

$P_{t-1}$  : rata-rata harga saham penutupan harian pada hari perdagangan 1 tahun sebelum tahun t (t-1)

$D_i$  : dividen per lembar saham

n : jumlah data

### 3) Prediksi kebangkrutan model *Altman Z-Score*

Prediksi kebangkrutan adalah suatu cara untuk menilai kondisi perusahaan yaitu bagaimana potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Prediksi ini



menggunakan model *Altman Z-Score* dimana semakin besar nilai *Z-Score* menunjukkan potensi kebangkrutan yang semakin kecil, dan begitu sebaliknya. Prediksi kebangkrutan dengan model *Altman Z-Score* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio (*ratio scale*). Prediksi kebangkrutan dengan model *Altman Z-Score* ditentukan dengan rumus (Hanafi, 2007 dalam Issabella, 2013):

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

$$X_1 = \frac{\textit{Working Capital}}{\textit{Total Assets}}$$

$$\textit{Working Capital} = \textit{Total Current Assets} - \textit{Total Current Liabilities}$$

$$X_2 = \frac{\textit{Retained Earnings}}{\textit{Total Assets}}$$

$$X_3 = \frac{\textit{Earning Before Interest and Taxes}}{\textit{Total Assets}}$$

$$X_4 = \frac{\textit{Rata-rata Harga Saham per tahun} * \textit{Jumlah saham beredar}}{\textit{Total Liabilities}}$$

$$X_5 = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Assets}}$$

#### 4) *Price Earnings Ratio* (PER)

*Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dengan pendapatan yang diterima. PER dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio (*ratio scale*). Subramanyam (2014) mengungkapkan rumus PER sebagai berikut:

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

*Earnings per share* adalah laba bersih dari setiap saham biasa yang beredar selama satu periode. Weygand, *et al* (2013) merumuskan EPS sebagai berikut:

$$\text{Earnings per share} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted-average number of shares outstanding}}$$

Keterangan :

*Net income* : Laba bersih

*Preference dividends* : Saham bagi pemegang saham preferen

*Weighted-average number of shares outstanding* : Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2010). Data sekunder yang dipakai berupa data keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data keuangan ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan selama periode 2010-2013 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>, sedangkan harga saham diperoleh dari <http://finance.yahoo.com/> dan <http://www.duniainvestasi.com/bei/>.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sampel adalah bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan mampu mewakili keseluruhan populasi dari penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampling yang terbatas pada orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya atau karena kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013.

- 2) Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember.
- 3) Menggunakan mata uang Rupiah.
- 4) Perusahaan tidak melakukan *share split* selama periode penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2012) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), *range*, dan standar deviasi (tingkat penyimpangan).

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data berkaitan dengan normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Gozali (2012), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dilihat dari nilai signifikansi yang didapat. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2012).

Jika setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data tidak terdistribusi secara normal, maka dilakukan pengurangan jumlah data yaitu data-data yang dinilai ekstrim (*outlier*). *Outlier* adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain dalam satu rangkaian data. Deteksi data *outlier* dapat dilakukan dengan penyajian *box plot* (Santoso, 2014). Ketentuan *Box Plot* (Santoso, 2014):

1. Jika data terletak 1,5 kali panjang *box plot*, yang dimulai dari batas atas atau atas bawah maka disebut sebagai *outlier*.
2. Jika data terletak melebihi 3 kali panjang *box plot*, yang dimulai dari batas atas atau batas bawah maka disebut sebagai *extreme value* atau “*far outside value*”.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance*

mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2012).

### **3.6.3.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi. Ghozali (2012) mengatakan bahwa *run test* juga dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Model regresi yang terdapat autokorelasi nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 dan dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

### **3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

#### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2012), analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel

independen yang diketahui. Pengujian dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat disebut dengan regresi sederhana, sedangkan pengujian dengan lebih dari satu variabel bebas disebut dengan regresi berganda.

Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$R_i = \alpha + \beta_1 EVA + \beta_2 RISK + \beta_3 ZSCORE + \beta_4 PER + e$$

Keterangan:

$R_i$  = *Return* saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

*EVA* = *Economic Value Added*

*RISK* = Risiko Sistematis

*ZSCORE* = Prediksi kebangkrutan model *Altman Z-Score*

*PER* = *Price Earnings Ratio*

$e$  = *Standard error*

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mendeskripsikan kekuatan hubungan antara dua variabel baik yang skala ukurnya adalah interval maupun rasio (Lind *et al*, 2010). Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada Korelasi



2. 0 s.d. 0.49 : Korelasi lemah
3. 0.50 : Korelasi moderat
4. 0.51 s.d. 0.99 : Korelasi kuat
5. 1.00 : Korelasi sempurna

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2012).

Dalam kenyataan nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujaranti (2003) dalam Ghozali (2012) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*

$R^2$  negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bersifat nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* =  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.

#### 3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian statistik F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012).

- 1) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4, maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

### 3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t yaitu apabila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_a$  yang menyatakan  $\beta_1 = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) dan nilai signifikan  $t < 0,05$ . Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi dependen diterima (Ghozali, 2012).

UMMN